

LONG MARCH ANDHIKA PPM UNTUK APRESIASI PERJUANGAN VETERAN DALAM BINGKAI MEDIA ONLINE NASIONAL

Maudhy Satyadharma¹, Mochamad Taufik Saeful Anwar²

PD Pemuda Panca Marga Sulawesi Tenggara¹, PP Pemuda Panca Marga²
Contact: maudhymaudhy@gmail.com¹, pikonyaida79@gmail.com²

ABSTRACT

This study analyzes how national media framed Andhika's Long March from Malang to Jakarta to commemorate National Veterans Day (Harvetnas) 2025 using Entman's framing model. This study employed a qualitative approach with a constructivist paradigm. The object of this study was a number of news stories published by national media outlets about Andhika's Long March from Malang to Jakarta to commemorate National Veterans Day (Harvetnas) 2025. Based on the results of the framing analysis of the news coverage that became the focus of the problem, it can be concluded that national media consistently framed Andhika's intentions and enthusiasm for the Long March from Malang to Jakarta as an effort to remind the public of the importance of struggle, nationalism, and appreciation for the services of heroes and veterans. Using Entman's framing approach, it was found that these news stories defined the problem as a decline in appreciation for past struggles, diagnosed the cause as a lack of collective consciousness, provided a positive moral assessment of Andhika's actions, and recommended solutions based on replicable symbolic actions.

Keywords: Framing Analysis, Harvetnas, Long March, National Media, Nationalism

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis bagaimana media nasional membingkai kegiatan Long March Andhika dari Malang ke Jakarta dalam memperingati Hari Veteran Nasional (Harvetnas) 2025 menggunakan model framing Entman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Objek dari penelitian ini adalah sejumlah berita mengenai kegiatan Long March Andhika dari Malang ke Jakarta dalam memperingati Hari Veteran Nasional (Harvetnas) 2025 yang dipublikasikan oleh media nasional. Berdasarkan hasil kajian analisis framing pada pemberitaan yang menjadi focus permasalahan maka dapat disimpulkan bahwa media nasional secara konsisten membingkai niat dan semangat Andhika yang melakukan Longmarch dari Malang Ke Jakarta sebagai upaya mengingatkan publik akan pentingnya nilai kejuangan, nasionalisme, dan penghargaan terhadap jasa para pahlawan dan veteran. Melalui pendekatan framing Entman, ditemukan bahwa berita-berita tersebut mendefinisikan masalah yaitu lunturnya apresiasi terhadap perjuangan masa lalu, mendiagnosis penyebabnya yaitu kurangnya kesadaran kolektif, memberi penilaian moral positif terhadap aksi Andhika, serta merekomendasikan solusi berbasis aksi simbolik yang dapat direplikasi.

Kata Kunci: Analisis Framing, Harvetnas, Long March, Media Nasional, Nasionalisme

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini berlangsung dengan sangat cepat. Hal ini sejalan dengan kemajuan industri media, baik media cetak maupun elektronik, yang terus bersaing dalam menyajikan berita serta berbagai bentuk hiburan (Ikhwan, 2022; Pamuji, 2019). Arus informasi yang mengalir tanpa henti memberikan dampak besar terhadap dinamika sosial, budaya, bahkan struktur masyarakat secara keseluruhan (Sudibyo, 2019). Kondisi ini menegaskan pentingnya peran informasi dalam membentuk

pengetahuan serta kesadaran kolektif umat manusia agar tidak tertinggal oleh kemajuan zaman, sekaligus mampu memilah informasi yang relevan dan bermanfaat (Rodin, 2020). Informasi dapat diakses melalui beragam cara, seperti membaca atau mendengarkan berita, yang tersedia dalam media cetak seperti koran, majalah, dan tabloid (Permana & Abdullah, 2020; Romadhoni, 2018). Ishadi (Naqqiyah, 2020) menyatakan bahwa bagi sebagian orang, aktivitas membaca memberikan rasa percaya yang lebih tinggi terhadap informasi yang diterima.

Media massa memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk persepsi sosial terhadap berbagai peristiwa publik, termasuk dalam kegiatan Long March Andhika Anggota Pemuda Panca Marga Malang dari Kota Malang ke Jakarta dalam rangkaian kegiatan Hari Veteran Nasional (Harvetnas) Tahun 2025 (Habibie, 2018; Puspianto, 2021).

Dalam ranah komunikasi politik dan kebijakan, media tidak hanya berfungsi sebagai saluran informasi, tetapi juga sebagai aktor yang membentuk cara pandang publik terhadap suatu isu (Kurniawan et al., 2020; Kusumaningsih, 2024; Maulana et al., 2021). Peran ini menempatkan media sebagai mediator penting antara pemerintah, pembuat kebijakan, dan masyarakat, sekaligus sebagai alat kontrol sosial yang dapat memperkuat atau mengkritik kebijakan public. Media berperan aktif dalam menentukan bingkai narasi (framing) yang memengaruhi bagaimana masyarakat memahami, menilai, bahkan memberikan respon terhadap isu-isu yang diangkat (Alvandar & Asy'ari, 2025; Yani, 2025). Dengan menentukan bingkai narasi, media tidak hanya menyajikan fakta, tetapi juga mengarahkan makna dan konteks yang melekat pada informasi tersebut (Santoso, 2025). Proses ini memengaruhi bagaimana masyarakat memahami isu—apakah dianggap penting, mengancam, positif, atau negatif. Selain itu, framing membantu masyarakat dalam menilai isu berdasarkan perspektif yang dibangun oleh media, termasuk menentukan siapa yang harus dipersalahkan, nilai moral yang melekat, serta solusi yang layak diterima (Pratiwi et al., 2025). Dalam konteks Long March Andhika PPM, media massa tidak hanya melaporkan jalannya kegiatan, tetapi juga menentukan pesan simbolik yang ingin disampaikan kepada publik (Sarihati et al., 2022). Dengan memilih narasi perjuangan, nasionalisme, dan penghormatan terhadap veteran, media membentuk opini bahwa aksi tersebut bukan sekadar seremonial, melainkan bentuk nyata penghargaan lintas generasi (Alius, 2019). Hari Veteran Nasional (Harvetnas) sendiri merupakan peringatan terhadap perjuangan para veteran dalam membela dan mempertahankan kemerdekaan RI dimana tema dari hari Veteran Nasional Tahun 2025 adalah Mengabdikan Tanpa Batas, Berjuang Sepanjang Masa (Anwar et al., 2025).

Tema tersebut menegaskan nilai pengabdian yang tak lekang oleh waktu dan semangat perjuangan yang terus hidup dalam berbagai generasi. Tema ini juga merefleksikan pentingnya kesinambungan antara perjuangan masa lalu dan peran aktif generasi sekarang dalam menjaga kedaulatan dan persatuan bangsa. Tema tersebut juga merefleksikan bahwa veteran adalah refleksi sejarah bangsa yang harus diambil kisah dan semangat terhadap negara ini (Satyadharma & Erfain, 2022; Silondae et al., 2025). Framing yang tepat dari media mampu meningkatkan partisipasi publik, memperkuat identitas kebangsaan, serta menghidupkan kembali nilai-nilai perjuangan dalam konteks kekinian (Nasoha et al., 2025). Sebaliknya, jika pemberitaan dangkal atau bias, makna kegiatan bisa tereduksi menjadi sekadar tontonan tanpa dampak kesadaran historis yang berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan landasan paradigma konstruktivis. Pendekatan ini dipilih guna memperoleh pemahaman yang mendalam terkait bagaimana Kegiatan Long March oleh Andhika, Anggota Pemuda Panca Marga Malang yang berjalan kaki dari Kota Malang ke Jakarta sebagai bagian peringatan Hari Veteran Nasional 2025 diberitakan oleh berbagai media nasional. Metode yang digunakan bersifat deskriptif, yakni bertujuan untuk menggali dan menguraikan informasi secara luas mengenai objek kajian pada periode waktu tertentu (Bungin, 2009). Fokus penelitian ini adalah kumpulan berita dari media nasional yang memberitakan rangkaian kegiatan Long March oleh Andhika dalam peringatan Hari Veteran Nasional (Harvetnas) tahun 2025.

Hasil dan Pembahasan

Realitas sosial tidak terbentuk secara mandiri tanpa partisipasi individu, baik yang langsung terlibat maupun yang berada di luar konteks kejadian tersebut. Realitas sosial mendapatkan makna ketika individu lain secara subjektif ikut mengkonstruksinya, sehingga realitas tersebut menjadi kuat dan dipersepsikan sebagai sesuatu yang objektif. Proses ini menunjukkan bahwa individu berperan aktif dalam membangun realitas sosial, mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari, lalu menguatkannya melalui pengakuan dan makna subjektif yang diberikan oleh individu lain dalam sebuah institusi sosial (Dharma, 2018).

Konsep framing menurut Robert M. Entman, yang dijelaskan oleh Eriyanto (Simatupang, 2021), menggambarkan bagaimana media secara selektif menyaring dan menyusun realitas. Framing adalah teknik pengolahan informasi oleh media dalam konteks tertentu yang menjadikan suatu isu lebih dominan dibandingkan isu lain.

Menurut Entman (Simatupang, 2021), model framing terdiri dari empat elemen utama.

- a. Pertama, menentukan masalah (define problems), yakni bagaimana media memberi makna dan menggambarkan suatu peristiwa. Satu kejadian bisa memiliki berbagai interpretasi, tergantung pada bagaimana media membingkainya sebagai sebuah isu.
- b. Kedua, menentukan penyebab (diagnose causes), yaitu tahap di mana media mengidentifikasi siapa atau apa yang dianggap sebagai penyebab utama dari peristiwa tersebut, menetapkan aktor atau faktor yang bertanggung jawab atas masalah.
- c. Ketiga, memberikan penilaian moral (make moral judgment), di mana media mengajukan nilai-nilai terkait peristiwa tersebut untuk menunjukkan apakah suatu tindakan pantas didukung atau ditolak menurut norma sosial dan moral yang berlaku.
- d. Keempat, menyarankan solusi (treatment recommendation), yaitu bagian yang menawarkan langkah-langkah atau solusi yang dianggap tepat untuk mengatasi masalah yang dilaporkan.

Dalam konteks pemberitaan tentang Long March Andhika dan peringatan Hari Veteran Nasional 2025, penggunaan framing ini dapat memperkuat pesan penghormatan dan pengakuan terhadap jasa veteran sekaligus mengajak masyarakat untuk aktif melanjutkan semangat perjuangan. Oleh karena itu, analisis framing menjadi alat penting untuk mengkaji bagaimana media membentuk makna dan dampak sosial dari peristiwa tersebut.

Berdasarkan penelitian, analisis framing terhadap tiga pemberitaan tentang Long March Andhika dalam rangka peringatan Harvetnas 2025 oleh media nasional menggunakan model Entman diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1 Analisis Framing Pemberitaan 1

Judul berita	LONGMARCH 1.074 KM ANDHIKA: Jalan Kaki dari Malang Menuju Jakarta (Javamedia, 2025)
Media	JavaMedia.Id
Perangkat Entman	
Define Problem	Media menampilkan perjalanan Long March Andhika sebagai perjuangan simbolis untuk memperkuat kesadaran sejarah dan kebangsaan, lebih dari sekadar aktivitas fisik berjalan kaki sejauh 1.074 km. Narasi menyiratkan bahwa ada "lupa sejarah" di kalangan generasi muda, dan perjalanan ini menjadi upaya nyata untuk memperingatkan dan mengembalikan nilai-nilai perjuangan kepada publik. Dengan demikian, isu yang dibingkai adalah perlunya reaktualisasi semangat pengabdian dan penghormatan terhadap jasa veteran melalui tindakan konkret
Diagnosis Cause	Liputan mengimplikasikan bahwa kurangnya apresiasi terhadap jasa para pejuang revolusi di kalangan masyarakat adalah akar masalah. Media menggambarkan Andhika sebagai inisiator yang secara pribadi memikul beban memori sejarah dengan berjalan kaki melintasi beberapa kota. Ini menunjukkan bahwa solusi atas "lupa bangsa" tidak datang dari institusi formal saja, tetapi juga melalui gerakan pribadi yang mendapat dukungan institusional seperti dari DPC LVRI dan PPM
Make Moral Judgement	Pemberitaan memberi penilaian positif terhadap aksi Andhika, menggambarkannya sebagai "pejalan tangguh" yang penuh semangat, diuji fisik dan mental, serta mewakili pengabdian lintas generasi. Media menekankan unsur moral: ini bukan aksi demi popularitas, melainkan penghormatan terhadap jasa para pahlawan dan pengingat agar semangatnya tetap hidup. Dengan demikian, media memberikan legitimasi moral—Long March Andhika pantas dihargai dan diapresiasi sebagai contoh pengabdian tulus
Treatment Recommendation	Berita ini juga menyuguhkan pendekatan solutif secara implisit: aktivitas Long March dianggap sebagai metode yang dapat mengobarkan kembali semangat nasionalisme. Media menunjukkan pentingnya dukungan dari lembaga seperti LVRI dan PPM sebagai katalis untuk menyebarkan pesan historis. Episentrum solusi bukan hanya dalam wacana simbolik, tetapi dalam aksi nyata yang mempertemukan generasi muda dengan para veteran

Sumber : Hasil Olah Data (2025)

Tabel 2 Analisis Framing Pemberitaan 2

Judul berita	Andhika anggota PPM Kota Malang tempuh jalan kaki ke Jakarta (Lantara, 2025)
Media	antaranews.com
Perangkat Entman	
Define Problem	Media menghadirkan perjalanan Andhika dari Malang ke Jakarta bukan sebagai sekadar aktivitas fisik, melainkan sebagai simbol upaya menghidupkan kembali semangat perjuangan dan penghargaan terhadap jasa veteran. Dengan menyorot jarak tempuh ribuan kilometer dan waktu hampir 40 hari, berita ini menggambarkan adanya lupa sejarah di kalangan generasi muda. Andhika mengambil peran simbolis menjembatani antara ingatan kolektif dan pengabdian nyata. Perjalanan dibingkai sebagai panggilan untuk menumbuhkan kembali kesadaran nasionalis melalui aksi nyata, bukan melalui retorika semata
Diagnosis Cause	Berita menyiratkan bahwa penurunan apresiasi terhadap jasa para veteran serta kian surutnya semangat bela negara menjadi pemicu di balik aksi Andhika. Inisiatif pribadi ini tidak muncul dari tekanan eksternal, melainkan dorongan intrinsik untuk mengenang almarhum kakeknya dan meneruskan nilai perjuangan. Media juga menyoroti legitimasi yang diberikan oleh institusi seperti DPC LVRI Kota Malang, PPM Kota Malang, dan Mada PPM Jawa Timur, sebagai bentuk dukungan formal terhadap langkah simbolik tersebut. Narasi menunjukkan bahwa respons terhadap "lupa sejarah" bisa dimulai dari individu dengan dukungan institusi yang kuat.
Make Moral Judgement	Liputan memberikan legitimasi moral kepada Andhika sebagai pejalan yang mencerminkan ketaatan, dedikasi, dan tidak mencari sensasi. Media memberikan penghormatan terhadap motivasi pengabdian—melanjutkan warisan nilai perjuangan "Tanhana Dharma Mangrva", bukti nyata bahwa pengabdian tidak boleh terpecah. Andhika digambarkan sebagai sosok yang pantas diapresiasi karena niatnya tulus dan sarat simbol penghormatan terhadap veteran dan semangat bela negara. isahnya diberi apresiasi sebagai bentuk penghormatan aktual terhadap para veteran, pengingat agar nilai-nilai perjuangan tetap hidup dan tidak dilupakan oleh generasi masa kini.
Treatment Reccomendation	Berita secara implisit menyarankan agar gerakan simbolik seperti Long March menjadi metode efektif untuk membangkitkan kesadaran sejarah dan patriotisme. Highlight dukungan dari institusi seperti LVRI dan PPM mempertegas bahwa aksi ini bukan sekadar gerakan individual, tetapi sebagai momentum kolektif untuk menguatkan ingatan kolektif dan solidaritas antargenerasi. Pesan ini menekankan perlunya replikatif program serupa—baik oleh komunitas, organisasi pemuda, maupun lembaga pemerintahan—sebagai model rekonstruksi narasi kebangsaan yang melibatkan peran aktif masyarakat dan generasi muda.

Sumber : Hasil Olah Data (2025)

Tabel 3 Analisis Framing Pemberitaan 3

Judul berita	PP PPM Sambut Andhika, Anggota PPM Kota Malang yang Tempuh 1.400 KM Jalan Kaki Menuju Jakarta (Maksum, 2025)
Media	Suaranasional.com
Perangkat Entman	
Define Problem	Liputan menyajikan aksi Andhika sebagai perjalanan fisik luar biasa—menempuh 1.400 km selama sekitar 40 hari—namun lebih penting lagi sebagai simbol kehidupan sejarah bangsa yang kian memudar. Andhika diframing menjadi simbol pengingat bahwa patriotisme dan semangat juang generasi terdahulu mesti dihidupkan kembali. Media menempatkan perjalanannya sebagai jawaban terhadap kepedarnya penghargaan masyarakat terhadap jasa veteran, menuntut kebangkitan nilai-nilai nasionalisme yang nyaris terlupakan
Diagnosis Cause	Berita menunjukkan bahwa rangkulan inisiatif pribadi—dengan restu keluarga dan dukungan institusi seperti LVRI dan PPM—lahir dari kepedulian terhadap merosotnya semangat kebangsaan. Andhika menjadi manifestasi individu yang mencoba menjawab persoalan “lupa sejarah” melalui aksi nyata. Media menyoroti bahwa dukungan institusional menyertai dorongan internal ini, mempertegas pentingnya sinergi antara motivasi personal dan dukungan organisasi untuk merevitalisasi ingatan kolektif bangsa.
Make Moral Judgement	Liputan menebar penilaian moral tinggi terhadap Andhika: aksinya dikarakterisasi sebagai tindakan tulus penuh pengabdian, bukan demi ketenaran atau rekor. Media menegaskan bahwa perjalanan ini adalah bentuk aktual dari Tanhana Dharma Mangrva — pengabdian tanpa kompromi. Andhika digambarkan sebagai representasi ideal generasi penerus, mengangkat nilai-nilai juang masa lalu dan warisan moral, serta layak diapresiasi sebagai teladan dalam pelestarian semangat bela negara
Treatment Reccomendation	Media secara implisit menyarankan bahwa aksi simbolis seperti Long March memiliki potensi menjadi sarana kolektif untuk menumbuhkan kembali kesadaran sejarah. Pemberitaan menekankan pentingnya dukungan dari lembaga seperti PP PPM dan LVRI agar aksi ini tak hanya simbol, tapi menjadi momentum nyata penguatan solidaritas nasional. Media mendorong agar gerakan serupa diperbanyak di kalangan pemuda dan keluarga pejuang sebagai cara konkret melestarikan semangat perjuangan di era modern. Dalam konteks ini, dukungan institusional seperti dari PP PPM dan LVRI menjadi penting untuk menginstitusionalisasi semangat tersebut, menjadikannya gerakan berkelanjutan, bukan hanya sekadar peristiwa satu kali.

Sumber : Hasil Olah Data (2025)

Adapun analisis yang bisa diangkat dari framing tiga pemberitaan yang diangkat oleh media nasional dalam Long March Andhika memperingati Hari Veteran Nasional Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

- a. Long March adalah tindakan nyata dalam mengingatkan lupa sejarah di kalangan generasi muda

Pemberitaan yang diangkat membingkai aksi Long March Andhika bukan sebagai peristiwa biasa, melainkan sebagai respon terhadap persoalan serius: lupa sejarah di kalangan generasi muda. Masalah yang diangkat adalah hilangnya keterhubungan antara masyarakat, khususnya generasi milenial dan Z, dengan nilai-nilai perjuangan dan pengorbanan yang mendasari kemerdekaan bangsa (Siska, Y. F. (2025). Perjalanan sepanjang 1.074 km ini ditampilkan bukan semata uji fisik, melainkan sebagai tindakan simbolik untuk merevitalisasi kesadaran kolektif. Isu yang dibingkai secara tajam adalah urgensi untuk mengembalikan penghormatan terhadap para veteran—tidak sekadar melalui seremoni, tetapi lewat tindakan nyata yang bisa menyentuh kesadaran publik. Narasi semacam ini tidak hanya memperkenalkan kembali nilai perjuangan, tapi juga menggarisbawahi adanya ketimpangan antara semangat kebangsaan masa lalu dan sikap masa kini yang cenderung apatis. Dengan membingkai perjalanan Andhika sebagai perlawanan terhadap lupa sejarah, media tidak sekadar menyampaikan narasi perjalanan fisik, tetapi juga mengangkat kritik sosial yang mendalam. Framing ini mengajak masyarakat untuk refleksi kolektif mengenai sikap dan tanggung jawab dalam menghargai serta melestarikan warisan perjuangan bangsa. Media mendorong pembaca memahami bahwa fenomena lupa sejarah bukan masalah individual semata, melainkan persoalan bersama yang membutuhkan kesadaran dan tindakan kolektif. **Narasi ini berfungsi sebagai panggilan moral agar masyarakat, khususnya generasi muda, lebih aktif mengenang dan meneruskan nilai-nilai perjuangan sebagai bagian dari identitas dan kebanggaan nasional.**



Gambar 1. Long March Andhika dari Malang Ke Jakarta dalam memperingati Hari Veteran Nasional (Harvetnas) Tahun 2025
Sumber : Javamedia (2025)

- b. Sinergi Institusi dalam melakukan revitalisasi semangat kejuangan dan nilai nasionalisme
Dalam framing beberapa media digambarkan akar dari kepudaran semangat kebangsaan adalah adanya jarak dan keterputusan antara generasi masa kini dengan nilai-nilai perjuangan masa lalu. Aksi Andhika muncul bukan dari tekanan eksternal, tetapi dari dorongan internal dan kesadaran pribadi untuk menjaga warisan sejarah, didukung oleh restu keluarga dan legitimasi institusional dari organisasi seperti LVRI dan PPM. Hal ini

menunjukkan pentingnya sinergi antara motivasi personal dengan dukungan organisasi sebagai mekanisme utama untuk mengatasi masalah "lupa sejarah". Media menyoroti bahwa keberhasilan sebuah gerakan penguatan nasionalisme tidak hanya tergantung pada inisiatif individu, melainkan juga pada kolaborasi dengan institusi yang memiliki kapasitas untuk memberikan legitimasi, dukungan logistik, dan jejaring sosial yang lebih luas. Dengan demikian, penyebab kepudaran nasionalisme bukan hanya fenomena sosial abstrak, tapi masalah yang dapat direspon melalui aksi nyata yang bersifat kolektif dan terorganisasi. Framing ini membuka ruang bagi pembaca untuk melihat solusi bukan hanya dalam tindakan simbolis, tetapi dalam penguatan hubungan antara individu dan komunitas yang berkomitmen pada nilai kebangsaan.

- c. Long March bisa menjadi metode alternative untuk menumbuhkan kesadaran sejarah, nasionalisme dan mengingat jasa para pahlawan dan veteran
Media meyakini bahwa aksi seperti Long March bisa menjadi metode alternatif untuk menumbuhkan kembali kesadaran sejarah dan nasionalisme. Solusi yang dibingkai tidak berbentuk kebijakan formal, tetapi berupa dorongan terhadap aktivitas yang mampu menghubungkan generasi muda dengan nilai perjuangan secara langsung dan emosional. Dalam hal ini, kehadiran lembaga seperti DPC LVRI dan PPM tidak hanya disebutkan sebagai pendukung, tetapi diposisikan sebagai katalis untuk menjadikan aksi personal menjadi gerakan kolektif. Media juga memperlihatkan bahwa upaya membangun kembali semangat nasionalisme tidak harus selalu dimulai dari atas (*top-down*), tetapi bisa bersifat akar rumput (*bottom-up*) dan tetap berdampak luas. Media pun mendorong agar ruang-ruang kolaboratif antara pemuda dan veteran diperbanyak agar nilai-nilai sejarah tidak hanya dibaca, tetapi juga dihidupkan melalui praktik nyata.
- d. Penonjolan sosok pribadi Andhika
Pemberitaan menyorot narasi moral atas niat dari Andhika yang digambarkan bukan sebagai pencari popularitas, tetapi sebagai pribadi yang tulus, tangguh, dan penuh dedikasi. Pemberitaan menyebutnya "pejalan tangguh" dan menyoroti perjuangannya sebagai uji fisik dan mental yang menunjukkan integritas dan pengabdian lintas generasi. Penilaian moral ini memperlihatkan bahwa tindakan Andhika dinilai memiliki nilai etis yang tinggi, karena didasarkan pada motivasi penghormatan terhadap para pejuang kemerdekaan, bukan ambisi pribadi. Dalam kerangka ini, media menjadikan aksi Andhika sebagai teladan moral yang relevan bagi generasi muda, terutama dalam konteks melemahnya keteladanan publik. Kegiatan Long March ini memperkuat pesan bahwa semangat perjuangan bukan sekadar warisan sejarah, melainkan praktik nyata yang terus hidup melalui aksi-aksi seperti Long March Andhika.
- e. Aksi Long March Andhika merepresentasikan Nilai Pemuda Panca Marga dan menjadi kebanggaan Organisasi Pemuda Panca Marga
Aksi Andhika sebagai anggota Pemuda Panca Marga menggambarkan kekuatan niat, moral dan fisik dalam melakukan perjalanan jarak jauh yang memakan waktu 40 hari dan menempuh 1074 kilometer. Tentu tidak mudah melakukan perjalanan jauh jika niat tidak tulus dan kekuatan fisik tidak prima, serta tidak didukung oleh seluruh jajaran PPM dan LVRI mulai dari tingkat cabang, daerah dan PP PPM dan DPP LVRI.



Gambar 2 Penghargaan Ketum PP PPM terhadap aksi Long March Andhika
Sumber : WanitaIndonesia (2025)

Dalam beberapa *statement* yang dikutip oleh media yang menjadi focus pemberitaan, secara tegas mengungkapkan *statement* Ketua PP PPM terkait kebanggaan secara pribadi dan organisasi terhadap apa yang telah dilakukan oleh Andhika dalam merepresentasikan semangat dan jiwa Anak Cucu Veteran (Ancuвет) dalam berkontribusi mendukung visi misi Ayahanda LVRI yaitu mensosialisasikan **JSN`45**.



a



b

Gambar 3. Sambutan PC PPM terhadap Long March Andhika
a. PC PPM Subang dan b. PC PPM Majalengka
Sumber: PC PPM Subang dan PC PPM Majalengka (2025)

Selain itu solidaritas seluruh anggota Pemuda Panca Marga khususnya yang dilewati oleh Andhika menunjukkan soliditas organisasi yang dipimpin oleh Patriani Paramita Mulia dalam mendukung keberhasilan visi misi dan niat dari Andhika.

Rute perjalanan Long March Andhika ini terbagi dalam lima etape besar yaitu :

- 1) Etape I: DPC LVRI Kota Malang menuju DPD LVRI Provinsi Jawa Timur
- 2) Etape II: Menuju DPD LVRI Provinsi Jawa Tengah
- 3) Etape III: Melintasi DPD LVRI Daerah Istimewa Yogyakarta
- 4) Etape IV: Bergerak ke DPD LVRI Provinsi Jawa Barat
- 5) Etape V: Finis di DPP LVRI Jakarta

Kesolidan organisasi ini juga terlihat dari sinergi Pembina Teritorial yaitu Kodim dan Koramil setempat yang dilalui yang menyambut hangat pejuang Long March dan menyampaikan kebanggaan terhadap semangat juang Ancuvel Andhika.

- f. Aksi Long March diharapkan berdampak terhadap penguatan penghargaan dan penghormatan terhadap para pahlawan dan veteran

Framing media dalam kasus pemberitaan Long March Andhika memiliki potensi dampak sosial yang luas. Dengan menyampaikan narasi perjuangan ini secara positif dan penuh makna, media turut membentuk opini publik mengenai pentingnya kesadaran sejarah dan penghormatan terhadap jasa para pahlawan dan para pahlawan. Jika narasi ini terserap oleh masyarakat secara luas, maka akan muncul bentuk penguatan solidaritas lintas generasi, di mana generasi muda mulai melihat pentingnya meneruskan semangat perjuangan, bukan hanya dalam bentuk retorika, tetapi dalam tindakan nyata (Barmuddin et al., 2025; Satyadharma, 2024).



Gambar 4 Pejuang Long March Andhika berfoto bersama para Veteran dalam Harvetnas 2025

Sumber : Siliwangi News (2025)

Pemberitaan seperti ini juga berpotensi memicu gerakan serupa di daerah lain, karena menunjukkan bahwa aksi simbolik yang dimulai dari individu bisa mendapat dukungan luas dan diakui secara sosial. Selain itu, liputan yang membingkai Andhika secara positif juga dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan atau komunitas untuk menciptakan program-program edukatif berbasis sejarah yang lebih aplikatif dan kontekstual. Dalam jangka panjang, framing seperti ini bisa menjadi alat rekonstruksi memori kolektif nasional, memperkuat identitas kebangsaan di tengah tantangan globalisasi, disinformasi, dan krisis nilai. Oleh karena itu, dampak sosial dari framing yang digambarkan oleh media online bukan hanya memperluas empati, tetapi juga membangun kesadaran aksi dalam ruang public dalam menghargai dan menghormati jasa para pahlawan dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia.

Simpulan

Perjalanan Long March Andhika, anggota Pemuda Panca Marga (PPM) Kota Malang, yang menempuh ribuan kilometer menuju Jakarta dalam rangka memperingati Hari Veteran Nasional 2025, menjadi simbol kuat perlawanan terhadap "lupa sejarah" di tengah generasi muda. Dalam bingkai media online nasional, aksi ini tidak hanya diposisikan sebagai perjalanan fisik semata, melainkan sebagai bentuk pengabdian moral dan sosial untuk menghidupkan kembali semangat nasionalisme serta menghargai jasa para veteran.

Analisis framing menunjukkan bahwa media secara aktif mengangkat isu ini melalui empat elemen utama: mendefinisikan masalah sebagai luntarnya apresiasi terhadap perjuangan masa lalu, mendiagnosis penyebabnya melalui kurangnya kesadaran kolektif, memberi penilaian moral positif terhadap aksi Andhika, serta merekomendasikan solusi berbasis aksi simbolik yang dapat direplikasi.

Dengan dukungan institusi seperti LVRI dan PPM, Long March ini menjadi contoh nyata bagaimana inisiatif individu, jika difasilitasi dan disorot dengan tepat oleh media, mampu menggugah kesadaran publik serta mendorong lahirnya gerakan serupa yang menyatukan generasi muda dengan nilai-nilai perjuangan. Media online, dalam hal ini, berperan vital sebagai katalisator pembentukan kembali identitas kebangsaan melalui narasi yang inspiratif dan konstruktif.

Daftar Pustaka

- Alius, S. (2019). *Resonansi Kebangsaan: Membangkitkan Nasionalisme dan Keteladanan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Alvandar, M. H., & Asy'ari, N. A. S. (2025). Framing Media Giant Sea Wall: Legitimasi & Penolakan. *KOMUNIKATIF: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 14(1), 62–82.
- Anwar, M. T. S., Silondae, T. T. A., Satyadharma, M., & Suhendra, E. (2025). Hari Veteran Nasional 2025 dalam Bingkai Media Nasional (Analisis Framing Entman). *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(8), 15835–15845.
- Barmuddin, Satyadharma, M., Silondae, T. T. A., Hado, M., & Ahiula. (2025). Veteran dan Peningkatan Nasionalisme kepada Generasi Muda (Studi pada Paskibraka Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2025). *Jurnal Pemberdayaan Berkelanjutan: Bakti Papsel*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.63185/bakti.v1i2.186>
- Bungin, B. (2009). *Sosiologi Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group.
- Dharma, F. A. (2018). Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger tentang Kenyataan Sosial. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 1–9.
- Habibie, D. K. (2018). Dwi Fungsi Media Massa. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 79.
- Ikhwan, M. (2022). *Manajemen Media Kontemporer: Mengelola Media Cetak, Penyiaran, dan Digital*. Prenada Media.
- Javamedia. (2025). *Longmarch 1.074 KM, Andhika Jalan Kaki dari Malang Menuju Jakarta*. Javamedia.Id. <https://javamedia.id/longmarch-1-074-km-andhika-jalan-kaki-dari-malang-menuju-jakarta/>
- Kurniawan, D., Indiyati, D., & Nur, M. J. (2020). Program Zero Waste Zul-Rohmi dalam Bingkai Media: (Analisis Framing Program Zero Waste pada Satu Tahun Zul-Rohmi dalam SUARANTB.COM dan KORANNTB.COM). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi*, 1(2), 19–39.
- Kusumaningsih, R. (2024). Peran Media dalam Mempengaruhi Opini Publik tentang Hukum

- dan Keadilan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 27–40.
- Lantara, F. (2025). *Andhika Anggota PPM Kota Malang Tempuh Jalan Kaki ke Jakarta*. Antara News. <https://megapolitan.antaranews.com/berita/420077/andhika-anggota-ppm-kota-malang-tempuh-jalan-kaki-ke-jakarta>
- Maksum, I. (2025). *PP PPM Sambut Andhika Anggota PPM Kota Malang yang Tempuh 1.400 KM Jalan Kaki Menuju Jakarta*. Suara Nasional. <https://suaranasional.com/2025/08/08/pp-ppm-sambut-andhika-anggota-ppm-kota-malang-yang-tempuh-1-400-km-jalan-kaki-menuju-jakarta/>
- Maulana, R. A. M., Teluma, A. R. L., & Nur, M. J. (2021). Framing Pemberitaan Badan Intelijen Negara oleh Republika.co.id dan Detik.com Periode Juli–Agustus 2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi*, 2(1), 44–55.
- Naqqiyah, M. S. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Media Online CNN Indonesia.com dan Tirto.id Mengenai Kasus Pandemi Covid-19. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(01), 18–27.
- Nasoha, A. M. M., Atqiya, A. N., Nugraheni, A. D., Ridho, M. R., & Aprilianto, M. A. (2025). Digital Pancasila: Strategi Komunikasi Dalam Mempromosikan Nilai-Nilai Kebangsaan di Era Media Sosial. *Jurnal Hukum, Administrasi Publik Dan Negara*, 2(3), 137–152.
- Pamuji, E. (2019). *Media Cetak vs Media Online*. Unitomo Press.
- Permana, R. S. M., & Abdullah, A. (2020). Surat Kabar dan Perkembangan Teknologi: Sebuah Tinjauan Komunikatif. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 10(1), 1–23.
- Pratiwi, E. N., Utama, M. R. C., Pratama, S. S., & Widhiandono, D. (2025). Analisis Framing Berita Pertemuan Donald Trump dan Volodymyr Zelenskyy di Gedung Putih dalam Pemberitaan Detik.com dan CNN Indonesia. *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi (e-ISSN: 2807-6818)*, 5(02), 38–57.
- Puspianto, A. (2021). Media Massa dan Pembentukan Opini Publik. *An-Nida': Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 10(1), 95–118.
- Rodin, R. (2020). *Informasi dalam Konteks Sosial Budaya*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Romadhoni, B. A. (2018). Meredupnya Media Cetak, Dampak Kemajuan Teknologi Informasi. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 10(1).
- Santoso, P. (2025). *Bingkai Media*. UMSU Press.
- Sarihati, T., Luthfie, H. M., & Kurniadi, B. (2022). *Komunikasi Politik, Media Massa dan Opini Publik*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Satyadharma, M. (2024). Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) dalam Mensosialisasikan Jiwa, Semangat dan Nilai Juang 1945 (JSN45). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 5(1), 125–136.
- Satyadharma, M., & Erfain. (2022). Peran Veteran dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Pada Masyarakat: Studi pada DPD LVRI Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 117–127. <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i2.85>
- Siliwangi News. (2025). *Langkah Gigih Andhika 1400 KM untuk Menghormati LVRI*. SiliwangiNews.Net. <https://siliwanginews.net/2025/08/12/langkah-gigih-andhika-1400-km-untuk-menghormati-lvri/>
- Silondae, T. T. A., Satyadharma, M., & Safitri, T. N. (2025). Veteran RI sebagai Sumber Belajar Sejarah (Suatu Sumbangsih Pemikiran bagi Dunia Pendidikan). *Kandole (Kajian Dan Analisis Multidisplin Layanan Edukasi)*, 1(2). <https://journal.baktinusantarasultra.org/kandole/article/view/13>
- Simatupang, R. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Kompas.com tentang COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 4(1), 39–52.
- Sudibyo, A. (2019). *Jagat Digital: Pembebasan dan Penguasaan*. Kepustakaan Populer Gramedia.

- WanitaIndonesia. (2025). *Merdeka! Pemuda Panca Marga Andhika Gatot Setyawan Tinggikan Marwah Pahlawan lewat Long March Bakti untuk Negeri*. Wanitaindonesia.Co. <https://wanitaindonesia.co/merdeka-pemuda-panca-marga-andhika-gatot-setyawan-tinggikan-marwah-pahlawan-lewat-long-march-bakti-untuk-negeri/>
- Yani, A. (2025). Framing dan Objektivitas Pemberitaan Kasus Hasto Kristiyanto: Analisis Media di Kompas.com. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(1), 34–39.